

DAMPAK DAN STRATEGI MASYARAKAT HINDU DALAM MENGATASI DAMPAK TERORISME DI TOLAI BARAT

(IMPACT AND STRATEGIES OF HINDU COMMUNITY IN OVERCOMING THE IMPACT OF TERRORISM IN TOLAI BARAT)

I Nyoman Suparman ¹, I Made Ram Yudistira ²
^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana

E-mail: nyomansuparman999@gmail.com

ABSTRAK

Transmigrasi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Tetapi, transmigran Bali yang beragama Hindu di Desa Tolai barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terganggu aktivitasnya akibat adanya terorisme. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana dampak terorisme terhadap masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat? 2) Bagaimana strategi masyarakat Hindu untuk mengatasi dampak terorisme di Desa Tolai Barat? Teori yang digunakan untuk membedah rumusan masalah adalah teori perubahan sosial dan teori strategi adaptasi John Bennet. Hasil penelitian: 1) Dampak terorisme yaitu a) dampak ekonomi yaitu hilangnya pendapatan petani dari hasil kebun, b) dampak sosial budaya terbatasnya pergaulan sosial dan terbatasnya kegiatan keagamaan dan budaya, c) dampak keamanan terganggunya aktivitas malam hari dan aktivitas ke kebun, d) dampak psikologis yaitu timbulnya perasaan cemas dan takut serta perasaan trauma, timbulnya pikiran negatif terhadap seseorang. 2) strategi yang dilakukan yaitu a) strategi mengatasi dampak perekonomian yaitu dengan menjadi buruh sawah, dan buruh bangunan, b) strategi mengatasi dampak sosial budaya yaitu memberikan pengumuman di pura, meminta bantuan keamanan dari pihak berwajib walaupun beda agama, c) strategi mengatasi dampak keamanan yaitu masyarakat menyimpan *contact person* TNI dan Polri dan keluar secara berkelompok, d) dampak dibidang psikologis yaitu waspada pada orang asing, melaksanakan persembahyangan sendiri di rumah.

Kata kunci: *Strategi, Dampak Terorisme, Masyarakat Hindu*

ABSTRACT

Transmigration is a government program to improve the economic welfare of the community. However, Balinese transmigrants who are Hindus in Tolai Barat Village, Torue District, Parigi Moutong Regency, have had their activities disrupted due to terrorism. Based on these problems, the formulation of the problem is: 1) What is the impact of terrorism on the Hindu community in Tolai Barat Village? 2) What is the strategy of the Hindu community to overcome the impact of terrorism in Tolai Barat Village? The theory used to dissect the formulation of the problem is the theory of social change and John Bennett's theory of adaptation strategies. The results of the study: 1) The impact of terrorism, namely a) the economic impact, namely the loss of farmers' income from garden products, b) the socio-cultural impact of limited social interaction and limited religious and cultural activities, c) the impact of security on disruption of night activities and activities to the garden, d) the psychological impact is the emergence of feelings of anxiety and fear as well as feelings of traumatized, the emergence of negative thoughts towards someone. 2) the strategies carried out are a) strategies to overcome economic impacts, namely by becoming rice field workers and construction workers, b) strategies to overcome socio-cultural impacts, namely giving announcements at temples, asking for security assistance from the authorities even though

they are of different religions, c) strategies to overcome impacts security, namely that the community keeps TNI and Polri contact persons and goes out in groups, d) the impact in the psychological field, namely being wary of strangers, carrying out their own prayers at home.

Keywords: *Strategy, Impact of Terrorism, Hindu Society*

1. PENDAHULUAN

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu pulau ke pulau yang kepadatan penduduk masih cukup rendah dan potensi alamnya belum digarap lebih intensif. Penyelenggaraan transmigrasi merupakan salah satu mobilitas yang melalui penataan, penyebaran dan penyebaran penduduk yang serasi dalam pemanfaatan sumber daya alam serta sebagai wahana perpaduan budaya untuk menghasilkan suatu kebudayaan baru dari budaya Nasional. Salah satu provinsi yang menjadi lokasi transmigrasi yaitu provinsi Sulawesi Tengah. Pulau Bali yang mencanangkan program transmigrasi ke Sulawesi Tengah berdasarkan data Disnakertrans Bali jumlah pengiriman transmigrasi dari pra-pelita Tahun 1993 hingga Tahun 2000 dengan daerah penempatan terbanyak ke Sulawesi Tengah yaitu (56.932) Jiwa, Balipost (dalam wirawan, 2004:1). Terkhusus untuk Sulawesi Tengah masyarakat tersebar di Kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Morowali, Tojo Una-una, Banggai, Buol, Toli-Toli dan Poso. Salah satu wilayah yang ditempati transmigrasi masyarakat Bali Hindu yaitu di Desa Tolai yang merupakan bagian dari Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Desa Tolai Barat adalah salah satu desa yang terletak di

Kabupaten Parigi Moutong yang merasakan adanya konflik sosial yaitu terorisme atau desa yang terkena dampak terorisme. Desa ini berada dekat dengan hutan yang termasuk perkebunan masyarakat. Hutan yang berada di Desa Tolai Barat inilah menjadi salah satu jalur kelompok jaringan teroris Santoso. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi awal, masyarakat yang ditemui mengungkapkan bahwa semenjak adanya teror pembunuhan di Desa Balinggi, masyarakat yang berada di Desa Tolai Barat merasa cemas, keamanan terganggu, dan perekonomian masyarakat semakin menurun.

Terorisme merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan (Crime Against Humanity) serta merupakan ancaman serius terhadap kedaulatan setiap negara karena teroris sudah merupakan kejahatan yang bersifat Internasional yang menimbulkan bahaya terhadap keamanan perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan pemberantasan secara terencana dan berkesinambungan sehingga hak asasi orang banyak dapat dilindungi dan dijunjung tinggi. Terorisme merupakan sebuah konflik yang menakutkan dan hampir semua orang sepakat untuk menyatakan bahwa konflik sebagai sesuatu yang terjadi akibat adanya pertentangan. Secara pribadi setiap manusia

tidak pernah lepas dari adanya konflik demikian pula halnya bagi setiap hubungan sosial pasti mengalami konflik. Konflik dapat terjadi pada setiap individu maupun sosial tidak terlepas dengan adanya konsep bahwa mikrokosmos merupakan bagian dari makrokosmos. Kesetaraan bahwa apa yang ada dan terjadi pada makrokosmos juga dialami dan ada dalam mikrokosmos.

Kelompok berbahaya yang menamakan diri sebagai Mujahidin Indonesia Timur yang dipimpin oleh Santoso. Anggota kelompok tersebut berjumlah 20 orang dan menggunakan senjata api. Kelompok tersebut juga membunuh seorang warga lembah Napu dikelurahan Lore Timur Kabupaten Poso, Fiqman Sunandar dalam www.Antaraneews.com diakses tanggal 26 juli 2017. Saat itu juga ditemukan 3 warga sipil yang berprofesi sebagai petani menjadi korban pembunuhan diduga dilakukan kelompok santoso. Peristiwa pertama terjadi di Desa Catur Karya Kabupaten Parigi Moutong, minggu 13 September 2015, korbannya bernama I Wayan Astika umur 70 Tahun dengan keadaan kepala terpenggal. Peristiwa kedua terjadi pada hari senin 14 September 2015 di Desa Tolai Kecamatan Torue Parigi Moutong korbannya I Wayan Hengky umur 50 Tahun warga setempat tewas dibunuh dengan keadaan kepala terpenggal. Peristiwa ketiga terjadi selasa 15 September 2015 sore ditemukan satu mayat lagi dengan kondisi badan utuh oleh tim gabungan Polres Parigi Moutong dan Brimob Polda Sulteng

dikilometer 10 dari Desa Salubanga, Kecamatan Sausu, tubuh korban penuh luka tusuk Fiqman Sunandar dalam www.tribunnews.com diakses tanggal 26 Juli 2017. Di Tahun 2017 dimasa keadaan terkait terorisme dianggap sudah mereda tetapi kembali terjadi penembakan seorang petani bernama Simson alias Suju (30) di Desa Lobu Parigi Moutong Sulawesi Tengah yang terjadi pada tanggal 03 agustus 2017 yang dipastikan pelakunya adalah Mujahidin Indonesia Timur.

Pertentangan sebagai salah satu penyebab konflik sesungguhnya telah tersurat di dalam ajaran agama Hindu dalam hukum Rta yang dikenal dengan istilah *Rwabhinada*. *Rwabhinada* merupakan sesuatu yang berbeda diciptakan oleh Tuhan untuk penciptaan yang berkelanjutan sebagai contoh jika ada laki-laki maka diciptakanlah perempuan, keduanya berbeda yang kemudian menimbulkan konflik (*pertentangan*) yang jika dipahami dengan bijaksana dan dimanajemen dengan baik, *pertentangan* tersebut dipertemukan dengan baik maka semua hal tersebut bertujuan mulia yakni untuk melakukan perkebangbiakan dalam kehidupan. Demikianlah konflik jika di manajemen atau dikelola dengan baik dapat berguna untuk menegakan nilai-nilai kebenaran yang terpendam oleh keadaan harmoni semu.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang dampak tragedi terorisme yang dialami oleh masyarakat Hindu Desa Tolai Barat sebagai dampak

negatif dan strategi yang dilakukan masyarakat Hindu untuk mengatasi dampak konflik sosial. Sebagaimana usaha setiap pihak dalam keikutsertaannya dalam mengatasi konflik guna memberikan sumbangan pikiran dengan konsep-konsep yang jelas dalam memmanagement konflik yang ada akibat terorisme untuk mencapai rekonsiliasi. Penelitian ini juga penting untuk memberikan wawasan yang sesungguhnya terjadi pada masyarakat Hindu Tolai Barat sebagai masyarakat transmigrasi kepada masyarakat lainnya sebagai pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan atau kesimpangsiuran pemberitaan media selama ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam uraian berikut ini dilakukan dengan mengkaji pustaka-pustaka dan hasil penelitian yang relevan terhadap sumber-sumber yang dianggap memiliki kaitan secara substansi dengan memperhatikan aspek relevansi, kecukupan, kemutakhiran pustaka-pustaka yang digunakan. Proses pengkajian pustaka menurut Maxwell dalam Redana, 2006 yang mengarahkan agar tidak memperlakukan literatur sebagai penguasa untuk dihormati, melainkan sebagai sumber gagasan yang bermanfaat, namun mungkin keliru tentang suatu persoalan dan seyogyanya berupaya melihat alternatif-alternatif lain untuk merumuskan persoalan itu.

Penelitian yang dilakukan Supartha (2016), menjelaskan bahwa dampak terorisme bagi

masyarakat Hindu Desa Catur Karya meliputi dua hal yaitu dampak negatif dan dampak positif yang sebagaimana dampak negatif meliputi kerusakan fisik dalam masyarakat, kerusakan mental masyarakat, kerusakan sosial budaya masyarakat, kerusakan sektor ekonomi masyarakat, kerusakan sektor pariwisata. Dampak positif sebagaimana masyarakat Hindu di Desa Catur karya merefleksikan dirinya terhadap tindakan teror yang dilakukan terorisme meliputi: peningkatan Sradha dan bhakti masyarakat Hindu di Desa Catur Karya, peningkatan pentingnya organisasi keagamaan Hindu, meningkatnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik lokal, peningkatan masyarakat tentang desa Catur Karya dan peningkatan solidaritas antar anggota masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasano, 2008 dalam tesisnya diungkapkan bahwa penerapan UU Nomor 15 Tahun 2003 sangat berpotensi mengakibatkan adanya pelanggaran hak asasi manusia para tersangka pelaku tindak pidana terorisme.

Teror atau terorisme selalu identik dengan kekerasan. Terorisme adalah puncak aksi kekerasan. Bisa saja kekerasan terjadi tanpa teror, tetapi tidak ada teror tanpa kekerasan. Korban tindakan terorisme seringkali adalah orang yang tidak bersalah. Kaum teroris bermaksud ingin menciptakan sensasi agar masyarakat luas memperhatikan apa yang mereka perjuangkan. Kaum teroris modern justru seringkali mengeluarkan pernyataan dan tuntutan. Mereka

ingin menarik perhatian masyarakat luas dan memanfaatkan media massa untuk menyuarakan pesan perjuangannya. Akhir-akhir ini kaum teroris semakin membutuhkan dana besar dalam kegiatan globalnya, sehingga mereka tidak suka mengklaim tindakannya, agar dapat melakukan upaya mengumpulkan dana bagi kegiatannya.

Terorisme menghasilkan berbagai dampak, baik negatif maupun positif bagi masyarakat. Dampak negatif tersebut selain kerusakan fisik, mental serta sosial masyarakat secara umum, juga akan merusak sektor ekonomi dan sektor pariwisata wilayah sasaran. Isu keamanan sangat berpengaruh dalam sektor pariwisata, karena dapat menyebabkan wisatawan enggan berkunjung ke wilayah yang terjadi aksi terorisme. Terorisme tidak saja melahirkan berbagai dampak buruk dengan berbagai kerusakan yang ditimbulkannya.

Lebih lanjut Dr. Argyo Demartoto, M.Si menjelaskan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian di dalam merumuskan mekanisme pencegahan dan pemberantasan serta penanganan terorisme di Indonesia adalah: Pertama, perbaikan terhadap produk hukum dasar, sebagai akibat dari adanya perkembangan masalah terorisme setelah ditetapkannya Undang-Undang No. 15 Tahun 2003 dan UU No 16 Tahun 2003 sehingga perlu mendapat perhatian untuk dikaji lebih lanjut. Kedua, koordinasi antara badan-badan intelijen militer dan kepolisian merupakan suatu keharusan didalam

melakukan upaya pencegahan dan penanganan terorisme. Ketiga, karena sifat organisasi terorisme yang transnasional maka kerjasama baik pada level bilateral maupun multilateral dalam rangka upaya memberantas terorisme adalah suatu langkah yang mutlak harus dilakukan. Keempat, diperlukan identifikasi dan analisis yang mendalam berkaitan dengan akar persoalan utama (root causes) dari setiap insiden teror. Kelima, didalam kaitannya dengan point pertama, sebagai pemerintahan yang demokratis maka pemerintah perlu menunjukkan ketegasan politik di dalam menjaga keberlangsungan hukum di dalam setiap upaya memberantas terorisme. Keenam, didalam menjalankan berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan serta penanganan terorisme, pemerintah harus sedemikian rupa berupaya mendapat dukungan public.

Berdasarkan uraian kajian pustaka bahwa terorisme sebagai tindakan kekerasan dapat menimbulkan dampak, baik dampak negatif maupun dampak positif pada kehidupan individu maupun sosial. Dalam mengatasi dampak tersebut perlu adanya strategi penanggulangan baik yang bersifat pencegahan maupun mengatasi kejadian yang telah terjadi sebagai dampak pada kehidupan sosial. Kajian pustaka ini penting, peneliti gunakan untuk memberikan gambaran awal perihal dampak terorisme dan bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak terorisme yang terjadi. Berhubungan dengan hal tersebut

pula pentingnya penelitian yang mendalam terhadap Terorisme di Tanah Transmigrasi (Dampak terorisme bagi masyarakat Hindu dan Strategi Masyarakat Hindu dalam mengatasi dampak terorisme di Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah).

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Tolai Barat dari observasi, wawancara, sampai pengolahan dan penyusunan data penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak berpartisipasi langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti sudah menentukan informan yang akan diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan data sekunder yaitu melalui buku-buku penunjang yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) menarik kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

a. Dampak Terorisme terhadap Masyarakat Hindu

Terorisme merupakan suatu bahaya laten bagi Bangsa Indonesia, terorisme tidak hanya terjadi di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Denpasar tetapi juga telah

melanda sebagian wilayah terpinggirkan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya terorisme yang berkembang di Kabupaten Poso. Keberadaan kelompok terorisme di Kabupaten Parimo di bawah pimpinan Santoso ternyata berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitar wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

Desa Tolai Barat umumnya, sebagai desa berpenduduk mayoritas agama Hindu transmigrasi dari Bali berada berbatasan dengan Kabupaten Poso, dan khususnya dusun Gunung Sari yakni gunung melintang sebagai daerah jalur sirkulasi bagi kelompok terorisme Santoso yang menghubungkan jalur logistik Kota Parigi dengan Pegunungan Biru poso (Sudarja, wawancara 15 Juli 2021). Posisi Dusun Gunung Sari yang strategis dan jalur akses bagi teroris kelompok Santoso dalam mensuplay kebutuhan pokok menyebabkan terganggunya keharmonisan hidup masyarakat Hindu Dusun Gunung Sari khususnya dan Desa Tolai Barat secara keseluruhan.

Fakta menunjukkan bahwa telah terjadinya pembunuhan sadis terhadap warga masyarakat Hindu Desa Balinggi dan Warga Nasrani Desa Tolai Barat yang memiliki kebun di Dusun Baturiti Desa Catur Karya atas nama I Nyoman Astika Pembunuhan sadis ini terjadi pada tanggal 18 September 2015 sehari sebelum pelaksanaan Sail Tomini yang dibuka secara resmi oleh Bapak Presiden Joko Widodo dan selang waktu satu malam warga Nasrani dari Desa Tolai Barat Dusun

Matampondo juga tewas terbunuh oleh aksi teroris. Peristiwa pembunuhan sadis yakni dengan memenggal kepala korban. Peristiwa tersebut direkam dalam bentuk *Video Streaming* kemudian beredar di berbagai media baik media cetak, elektronik maupun media sosial. Walaupun jauh sebelum kejadian ini sesungguhnya telah pula terjadi pembunuhan terhadap Dua orang warga Bali dengan cara yang sama namun lokasi kejadiannya terjadi di daerah Sausu dan Gunung Sari (Sudarja, wawancara 12 Juli 2021). Rentetan peristiwa yang sama sebagai puncak kejadian di Dusun Baturiti Desa Catur Karya dan di Desa Tolai Barat Dusun Buanasari kemudian implikasinya menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat bahkan masyarakat Desa Tolai Barat tidak berani ke kebun atau melakukan aktifitas pertanian perkebunan khususnya di perkebunan Dusun Gunung Sari dan Buanasari tempat terjadinya kasus pembunuhan tersebut sampai penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan adanya teror di Dusun Gunugsari Desa Tolai Barat tersebut tentu akan menimbulkan dampak bagi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat. Dampak dari teror tersebut terhadap masyarakat Hindu Desa Tolai Barat dimaksud sebagai berikut:

1. Dampak Terorisme terhadap Keamanan Masyarakat

Aktifitas malam hari yang biasanya dilakukan masyarakat untuk sekedar berkumpul dan bertukar pikiran bersama

masyarakat maupun kegiatan lainnya yang dulunya dilaksanakan pada malam hari sudah jarang untuk dilakukan oleh masyarakat Desa Tolai Barat. Hal ini terkait dengan adanya beberapa tindakan kekerasan yang disebabkan oleh kelompok terorisme selain itu alasan rasa takut yang muncul juga dikarenakan daerah pegunungan Desa Tolai Barat merupakan jalan akses kelompok santoso menuju ke daerah poso. Keberadaan kelompok teroris Santoso yang saat ini belum dapat ditangani secara maksimal menyebabkan masyarakat terancam keamanannya melaksanakan aktifitas malam maupun ke kebun bagi masyarakat Desa Tolai Barat adanya peristiwa anggota kelompok terorisme santoso yang melintas diperkebunan warga dan membunuh salah satu warga Hindu dengan cara memenggal kepala membuat masyarakat takut dan trauma keamanannya terlebih untuk melakukan aktifitas malam hari maupun pagi hari. sekolah merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan untuk melanjutkan perkembangan bangsa. Namun terkait ada adanya peristiwa kelompok terorisme menyebabkan para orang tua tidak berani membiarkan anaknya untuk mencari tugas sekolah pada malam hari sendirian karena takut ancaman keamanan.

Dampak dibidang keamanan jika dikaitkan dengan teori perubahan sosial Horton dan Hunt (1992) menjelaskan Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam

masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Menurut Soerjono Soekanto (2017) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut: 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, 2) Penemuan-penemuan baru, 3) Pertentangan (*conflict*) masyarakat, 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Jelas bahwa kerusakan dibidang keamanan dapat disimpulkan bahwa dampak terhadap keamanan terganggunya aktivitas masyarakat untuk melaksanakan aktivitas malam hari dan aktivitas ke kebun. Sesungguhnya terorisme memiliki tujuan yang jelas yaitu melakukan tindakan kekerasan dengan menyebarkan teror agar tujuan dapat terealisasi serta keberadaannya dapat diketahui oleh semua pihak.

2. Dampak Terorisme terhadap Kerusakan Psikologis Masyarakat

Terorisme menimbulkan perasaan ketakutan, trauma psikologis dan rasa was-was dalam diri masyarakat Hindu dalam setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Rasa ketakutan ini jika terjadi secara terus menerus akan berakibat rusaknya psikologis masyarakat pada gilirannya meningkatnya rasa frustrasi atau putus asa. Rasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupan menjadikan hilangnya rasa tenang dalam beraktifitas setiap hari. Dampak dari itu adalah kebutuhan keluarga menjadi tidak terpenuhi seperti sedia kala.

Berdasarkan atas informasi dari informan yang peneliti dapatkan jika dikaitkan dengan teori perubahan sosial Horton dan Hunt (1992) menjelaskan Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Menurut Soerjono Soekanto (2017) faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut: 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, 2) Penemuan-penemuan baru, 3) Pertentangan (*conflict*) masyarakat, 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. jelas dinyatakan bahwa perubahan sosial disebabkan oleh konflik akan memicu munculnya dampak, salah satu dampak negatif yaitu berpengaruh pada rusaknya Psikologis masyarakat. Sebelum terjadi sebuah kasus teror, masyarakat merasa nyaman dalam beraktifitas, tetapi akibat adanya terorisme masyarakat menjadi tertekan dalam melaksanakan aktifitas. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Terorisme memberikan dampak terhadap masyarakat Desa Tolai Barat. Terorisme menyebabkan dampak dibidang Psikologis yaitu timbulnya perasaan cemas dan takut, timbulnya perasaan trauma akibat bertemu teroris, timbulnya pikiran negatif terhadap seseorang. Rasa ketakutan ini jika terjadi secara terus menerus akan berakibat rusaknya mental masyarakat pada gilirannya

meningkatnya rasa frustrasi. Rasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupan menjadikan hilangnya rasa tenang dalam beraktifitas setiap hari.

3. Dampak Terorisme terhadap Aktivitas Sosial Budaya Masyarakat

Terorisme kelompok Santoso mempengaruhi aktivitas sosial budaya masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat. Kegiatan sosial, agama dan budaya kemasyarakatan telah dibatasi akibat adanya peristiwa terorisme. Pembatasan kegiatan-kegiatan sosial seperti upacara yang biasanya dilaksanakan secara meriah dan ramai, sekarang sudah dibatasi menimbulkan kesan bahwa upacara yang dilaksanakan tidak seramai sebelumnya, sehingga upacara yang dilaksanakan kurang berkesan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan adat di rumah warga seperti upacara perkawinan, kematian, upacara piodalan pura dan lain-lain dilaksanakan tidak semeriah sebelum peristiwa teror pembunuhan warga terjadi di kampung tetangga. Perasaan masyarakat tertekan dalam setiap kegiatan keagamaan dan upacara adat dapat dimaklumi karena kondisi di Desa Tolai Barat penuh dengan kecurigaan-kecurigaan terhadap orang baru yang mencurigakan datang ke desa tersebut.

Berdasarkan keterangan beberapa informan jika dikaitkan dengan Teori Perubahan Sosial Horton dan Hunt (1992) menjelaskan Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran

atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Menurut Soerjono Soekanto, dalam <http://eprints.ung.ac.id> diakses tanggal 27 Juli 2017 faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut: 1) Bertambah atau berkurangnya penduduk, 2) Penemuan-penemuan baru, 3) Pertentangan (*conflict*) masyarakat, 4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi. Jelas terlihat adanya perubahan sosial budaya akibat adanya konflik dengan peristiwa teror di Tolai Barat. Perubahan ini diamati dari adanya pergeseran pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial budaya, upacara-upacara keagamaan yang biasanya dilaksanakan penuh keramaian serta pelaksanaannya penuh waktu sampai larut malam, akibat teror pelaksanaannya tidak semeriah dan sampai larut malam seperti sebelumnya. Jika proses ini berlangsung secara terus dalam jangka waktu lama kemungkinan akan terjadi muncul perubahan waktu pelaksanaan seperti yang dinyatakan oleh para informan. Berdasarkan wawancara dan analisis hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas sosial budaya masyarakat terkena dampak terorisme dibidang sosial budaya masyarakat yaitu terbatasnya pergaulan sosial dan terbatasnya kegiatan keagamaan dan budaya.

4. Dampak Terorisme terhadap Perekonomian Masyarakat Hindu

Dampak negatif dari peristiwa teror yaitu kerusakan sektor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Tolai Barat sebagian besar berprofesi sebagai petani menjadi sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pertanian, jika tidak terlaksana dengan baik pekerjaan di lahan pertanian akan berdampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Penurunan pendapatan ekonomi masyarakat akan memiliki dampak yang luas dalam pemenuhan kebutuhan hidup karena setiap kebutuhan hidup pada zaman sekarang membutuhkan uang. Sumber pendapatan satu-satunya masyarakat Desa Tolai Barat yaitu hasil pertanian meliputi perkebunan dan persawahan. Lokasi perkebunan masyarakat yang berada di sekitar daerah gunung melintang yang dinyatakan oleh pihak keamanan sebagai sirkulasi penghubung suplai logistik kelompok teroris Santoso menjadi hal yang sangat sulit bagi masyarakat Desa Tolai Barat. Dampaknya secara ekonomi pendapatan masyarakat menurun. Penurunan pendapatan juga berimplikasi terhadap kesejahteraan. Namun berdasarkan pernyataan informan dapat dimaklumi karena proses teror berlangsung sekitar satu tahun sehingga belum berpengaruh pada data pencatatan statistik, hal ini membutuhkan penelitian atau pendataan lebih lanjut.

Berdasarkan Teori Perubahan Sosial Horton dan Hunt (1992) sebagaimana dinyatakan bahwa salah satu bentuk perubahan yang terjadi akibat konflik adalah adanya perubahan secara ekonomi. Sebagaimana pernyataan informan masyarakat Hindu Desa Tolai Barat menyatakan bahwa akibat teror masyarakat tidak berani ke kebun yang berdampak penurunan pendapatan ekonomi masyarakat dibandingkan sebelum terjadinya teror. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terorisme kelompok Santoso berdampak pada perekonomian yaitu hilangnya pendapatan petani dari hasil kebun.

b. Strategi yang dilakukan Masyarakat Hindu untuk Mengatasi Dampak Terorisme

Strategi yang dilakukan masyarakat Hindu dalam mengatasi dampak terorisme yang terjadi di Desa Tolai Barat adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, eksekusi, dan aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sebagai penyesuaian diri masyarakat Hindu di Tolai Barat Kecamatan Torue mengatasi dampak negatif terorisme guna mencapai tujuan. Bentuk strategi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat ini sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Hindu untuk dapat bertahan hidup dan menghilangkan tekanan-tekanan yang ditimbulkan akibat dampak terorisme. Ancaman dan tekanan yang disebabkan oleh terorisme

terhadap masyarakat Hindu Desa Tolai Barat Kecamatan Torue menciptakan berbagai macam strategi masyarakat dalam mengatasi dampak terorisme diantara sebagai berikut:

1. Strategi Mengatasi Keamanan Akibat Dampak Terorisme

Dampak keamanan dari adanya ancaman terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat adalah terjadinya perasaan ketakutan, setiap kegiatan yang dilakukan memunculkan rasa kekawatiran. Sehingga muncul berbagai macam strategi dari masyarakat dalam menghilangkan ketakutan dan menjaga keamanan dari dampak yang disebabkan oleh terorisme. Teror yang dilakukan oleh kelompok terorisme memberikan ruang gerak yang terbatas bagi masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat. Namun dengan menyimpan nomor telepon petugas, masyarakat bisa menghubungi pihak keamanan bilamana mendapat ancaman kelompok tersebut, serta dengan membatasi jam untuk keluar malam masyarakat akan merasa lebih aman dalam melaksanakan kegiatan. Adanya beberapa pos penjagaan keamanan setidaknya dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat yang hendak keluar malam dengan batasan jam tertentu.

Ancaman kelompok terorisme membuat masyarakat menjadi sangat tertekan karena mereka juga harus melindungi dirinya serta harus melindungi keluarga mereka dari ancaman kelompok terorisme yang sering menjadi hal

yang menakutkan bagi masyarakat. Adanya beberapa kejadian pembunuhan di beberapa desa tetangga yang berbatasan dengan Desa Tolai Barat menimbulkan berbagai macam cara untuk dapat terhindar dari kekejaman terorisme salah satunya adalah saling menjaga dengan berada di satu tempat, dengan cara tersebut sekiranya bisa saling membantu pada saat ada ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok terorisme.

Berdasarkan teori adaptasi Jhont Bennet menjelaskan bahwa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, manusia dituntut untuk bersifat dinamis, yakni memiliki: 1) perilaku adaptif, 2) strategi tindakan, 3) strategi adaptif (Bennet dalam Triguna, 2008). Perilaku adaptif merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan penyesuaian cara-cara mencapai tujuan, melakukan pilihan-pilihan dan menolak untuk melakukan tindakan atau keterlibatan dengan maksud untuk beradaptasi. Strategi tindakan merupakan yang khusus dilaksanakan untuk menyelesaikan upaya penyesuaian demi tercapainya kemajuan yang merupakan tujuan dalam proses pemanfaatan sumber daya. Keseluruhan proses itu, mengacu pada dimensi kebudayaan atau peta kognitif sebagai komponen yang dapat diacu manusia dalam menentukan pilihan dan mengarahkan pada pengambilan keputusan serta tindakan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Komponen itu diperoleh melalui proses sosialisasi yang dapat memaksa manusia untuk tidak selalu memilih model tindakan

selalu bebas memilih model tindakan berdasarkan kesukaannya atau berdasarkan tuntutan situasi. Akan tetapi manusia harus mempertimbangkan dengan memperhatikan norma-norma kebaikan, kejujuran, keadilan, dan resiporitas. Meskipun demikian, manusia sendiri dapat memanipulasi komponen tersebut dalam penggunaan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Bennet dalam Triguna, 2008).

2. Strategi Mengatasi Dampak Ekonomi Akibat Dampak Terorisme

Terorisme menimbulkan dampak yang sangat besar dalam bidang ekonomi bagi masyarakat Desa Tolai Barat, strategi adaptasi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat mengatasi dampak terorisme dibidang ekonomi menyebabkan masyarakat harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat Desa Tolai Barat pada dasarnya sebagian besar bekerja sebagai petani kebun. Sebelum adanya dampak terorisme di Desa Tolai Barat merupakan salah satu desa penghasil hasil perkebunan terbaik yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, akibat ancaman terorisme lahan perkebunan harus terbengkalai karena masyarakat harus mencari pekerjaan yang lain diantaranya masyarakat Hindu harus bekerja sebagai buruh pada masyarakat yang memiliki lahan sawah, selain berburuh tani masyarakat juga menggantungkan kehidupannya sebagai buruh bangunan keluar kota untuk bertahan dan memenuhi

kebutuhan hidup. Ibu-ibu yang berada di Desa Tolai Barat pada dasarnya sebagian besar memang bekerja sebagai petani kebun dan ada juga petani sawah, namun akibat adanya ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok terorisme untuk membantu suami mereka harus tetap bekerja namun mereka tidak berani bekerja sendiri mereka harus bekerja berkelompok untuk mengelola kebunnya, kalau pekerjaan mereka sudah selesai mereka juga bekerja sebagai buruh untuk dapat menunjang perekonomian keluarga. Masyarakat Desa Tolai Barat yang berprofesi sebagai petani kebun dan yang memiliki lokasi perkebunan terkena garis merah akibat terorisme, masyarakat harus bekerja sebagai buruh bangunan hingga sampai keluar daerah. Meski kejadian terorisme sudah berlangsung dua tahun sehingga masyarakat masih bisa mempertahankan dan melaksanakan kehidupan ekonominya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan informasi dari para informan yang peneliti wawancarai terungkap bahwa strategi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat mengatasi dampak terorisme dibidang ekonomi yaitu masyarakat Hindu yang berada di Desa Tolai Barat bekerja sebagai buruh serabutan, bekerja secara berkelompok, sebagai buruh tani, sebagai buruh bangunan dan juga ada yang bekerja sebagai kuli Bangunan. Berdasarkan teori adaptasi Jhont Bennet Untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, manusia dituntut untuk bersifat dinamis,

yakni memiliki: 1) perilaku adaktif, 2) strategi tindakan, 3) strategi adaptif (Bennet *dalam* Triguna, 2008). Perilaku adaktif merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan penyesuaian cara-cara mencapai tujuan, melakukan pilihan-pilihan dan menolak untuk melakukan tindakan atau keterlibatan dengan maksud untuk beradaptasi. Strategi tindakan merupakan yang khusus dilaksanakan untuk menyelesaikan upaya penyesuaian demi tercapainya kemajuan yang merupakan tujuan dalam proses pemanfaatan sumber daya. Dalam pengertian Strategi tindakan tercakup upaya rasional, mekanisme dan orientasi pada kemajuan yang mengutamakan hasil dari perilaku manusia. Konsep strategi adaptif mengacu lebih khusus pada tindakan-tindakan yang dipilih oleh manusia dalam proses pengambilan keputusan, karena keberhasilannya telah dapat diprediksinya (Bennet *dalam* Triguna, 2008).

3. Strategi Mengatasi Dampak Sosial Budaya Akibat Dampak Terorisme

Terorisme menimbulkan dampak yang sangat besar dalam bidang sosial budaya bagi masyarakat Desa Tolai Barat, upaya dan Strategi adaptasi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat mengatasi dampak terorisme sosial budaya menyebabkan masyarakat harus bekerja keras dalam menciptakan kerukunan antara sesama umat beragama agar tidak tercipta konflik baru dalam hal kehidupan sosial budaya masyarakat. walaupun terorisme memberikan

dampak yang besar dalam bidang sosial budaya, beberapa diantaranya yaitu menimbulkan rasa tertekan dalam melaksanakan kegiatan peribadahan, namun semuanya dapat diminimalisir karena kekompakan masyarakat Hindu bersama agama sahabat dengan selalu menjaga kerukunan dan membangun toleransi yang bersifat positif. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dengan saling menjaga kerukunan seperti ini memang sangat sulit untuk bisa terlaksana di beberapa daerah tetapi masyarakat Desa Tolai Barat sudah membuktikan bahwa mereka dapat menciptakan kerukunan dari begitu besarnya dampak terorisme yang mereka rasakan.

Kegiatan untuk meminimalisir dampak di bidang sosial budaya masyarakat. PHDI Pura selalu memberikan arahan dan himbauan agar selalu menjaga kerukunan antara sesama umat dengan selalu menjaga tutur kata agar tidak menimbulkan konflik maupun ketersinggungan, bagi kelompok masyarakat tertentu yang nantinya dapat menimbulkan konflik baru.

Jhont Bennet menjelaskan bahwa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, manusia dituntut untuk bersifat dinamis, yakni memiliki: 1) perilaku adaktif, 2) strategi tindakan, 3) strategi adaptif (Bennet *dalam* Triguna, 2008). Perilaku adaktif merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan penyesuaian cara-cara mencapai tujuan, melakukan pilihan-pilihan dan menolak untuk melakukan tindakan atau keterlibatan dengan

maksud untuk beradaptasi. Strategi tindakan merupakan yang khusus dilaksanakan untuk menyelesaikan upaya penyesuaian demi tercapainya kemajuan yang merupakan tujuan dalam proses pemanfaatan sumber daya. Dalam pengertian Strategi tindakan tercakup upaya rasional, mekanisme dan orientasi pada kemajuan yang mengutamakan hasil dari perilaku manusia. Konsep strategi adaptif mengacu lebih khusus pada tindakan-tindakan yang dipilih oleh manusia dalam proses pengambilan keputusan, karena keberhasilannya telah dapat diprediksinya (Bennet dalam Triguna, 2008).

4. Strategi Mengatasi Dampak Psikologis Akibat Dampak Terorisme

Dampak dari adanya ancaman terorisme bagi masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat adalah terjadinya kerusakan Psikologis masyarakat. Kerusakan Psikologis masyarakat akibat tekanan teror yakni perasaan ketakutan, trauma psikologis dan rasa was-was pada setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya yang memunculkan rasa kekawatiran. Sehingga muncul berbagai macam strategi dari masyarakat dalam menghilangkan tekanan Psikologis yang disebabkan oleh terorisme. Diantaranya adalah dengan melaksanakan persembahyangan bersama di Pura dan memohon petunjuk kepada *Pandita* untuk mengadakan upacara *Nyenger Desa*. Keterbatasan ruang gerak bagi masyarakat memang merupakan tekanan batin batin bagi masyarakat, namun adanya

penjagaan yang intensif dari aparaturnya Negara serta selalu menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat menyebabkan masyarakat memiliki keberanian dalam melaksanakan aktifitas. Desa Tolai Barat tepatnya adalah dusun Gunungsari yang merupakan akses santoso untuk membawa logistik untuk para anggotanya. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap masyarakat Desa Tolai Barat menyatakan bahwa tingkat kerawanan semakin menjadi akibat terjadinya pembunuhan warga bali dan diikuti pembunuhan warga Nasrani dalam waktu yang cukup singkat sehingga warga masyarakat tidak leluasa keluar rumah.

Berdasarkan informasi dari para informan yang peneliti wawancarai tersirat bahwa strategi masyarakat Hindu Desa Tolai Barat mengatasi dampak terorisme dibidang Psikologis yaitu masyarakat Hindu yang berada di Desa Tolai Barat melaksanakan sembahyang bersama di pura untuk memohon perlindungan Tuhan dan memohon petunjuk terhadap *Pandita* untuk mengadakan upacara *Nyenger Desa* guna kemandirian secara Niskala, selain itu diharuskan untuk memiliki nomor telepon pihak kepolisian.

Berdasarkan teori adaptasi Jhont Bennet menjelaskan bahwa Untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, manusia dituntut untuk bersifat dinamis, yakni memiliki: 1) perilaku adaptif, 2) strategi tindakan, 3) strategi adaptif (Bennet dalam Triguna, 2008). Perilaku adaptif merupakan

bentuk perilaku yang menunjukkan penyesuaian cara-cara mencapai tujuan, melakukan pilihan-pilihan dan menolak untuk melakukan tindakan atau keterlibatan dengan maksud untuk beradaptasi. Strategi tindakan merupakan yang khusus dilaksanakan untuk menyelesaikan upaya penyesuaian demi tercapainya kemajuan yang merupakan tujuan dalam proses pemanfaatan sumber daya. Dalam pengertian Strategi tindakan tercakup upaya rasional, mekanisme dan orientasi pada kemajuan yang mengutamakan hasil dari perilaku manusia. Konsep strategi adaptif mengacu lebih khusus pada tindakan-tindakan yang dipilih oleh manusia dalam proses pengambilan keputusan, karena keberhasilannya telah dapat diprediksinya. Konsep-konsep tersebut jelas menekankan pada situasi lingkungan itu sebagai faktor yang sangat penting dalam proses adaptasi manusia. Keseluruhan proses itu, mengacu pada dimensi kebudayaan atau peta kognitif sebagai komponen yang dapat diacu manusia dalam menentukan pilihan dan mengarahkan pada pengambilan keputusan serta tindakan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Komponen itu diperoleh melalui proses sosialisasi yang dapat memaksa manusia untuk tidak selalu memilih model tindakan selalu bebas memilih model tindakan berdasarkan kesukaannya atau berdasarkan tuntutan situasi. Akan tetapi manusia harus mempertimbangkan dengan memperhatikan norma-norma kebaikan, kejujuran, keadilan, dan resiprositas. Meskipun demikian,

manusia sendiri dapat memanipulasi komponen tersebut dalam penggunaan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Bennet dalam Triguna, 2008).

5. KESIMPULAN

Dari uraian penyajian hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Dampak terorisme terhadap masyarakat Hindu di Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Utara Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut a) dampak ekonomi yaitu hilangnya pendapatan petani dari hasil kebun, b) dampak sosial budaya terbatasnya pergaulan sosial dan terbatasnya kegiatan keagamaan dan budaya, c) dampak keamanan terganggunya aktivitas malam hari dan aktivitas ke kebun, d) dampak psikologis masyarakat yaitu timbulnya perasaan cemas dan takut, timbulnya perasaan trauma akibat teror pembunuhan, timbulnya pikiran negatif terhadap seseorang.
2. Strategi masyarakat Hindu dalam mengatasi dampak terorisme di Desa Tolai Barat sebagai berikut a) strategi mengatasi dampak ekonomi yaitu dengan menjadi buruh sawah, buruh bangunan, dan buruh serabutan b) strategi mengatasi dampak sosial budaya yaitu memberikan pengumuman-pengumuman di pura, meminta bantuan keamanan dari pihak berwajib dari agama lain, c) strategi mengatasi dampak keamanan yaitu masyarakat menyimpan contact person TNI dan Polri dan keluar secara berkelompok, d) dampak dibidang psikologis yaitu waspada pada

orang asing, Masyarakat Melaksanakan Persembahyangan Sendiri di Rumah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pihak terkait, dan semua informan yang telah memberikan ruang dan waktu serta kerjasama yang baik dalam penelitian ini, Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Widya Genitri yang telah menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian* Cetakan ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alimudin. 2013. *Diktat Sosiologi*. Parigi. Dinas Pendidikan
- , 2010. *Sulawesi Tengah Dalam Angka*. Palu : BPS Provinsi Sulawesi Tengah
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, 2013
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- , 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : Erlanga
- <http://argyo.staff.uns.ac.id/2012/12/13/terorisme-risiko-nyata-kehidupan-masyarakat-kota/> diakses tanggal 30 juli 2017
- <http://antaranews.com.>terorissa ntoso>. Diakses tanggal 26 juli 2017
- <http://nasional.republikanews.co.id> diakses tanggal 26 juli 2017
- <http://tribunnews.com> diakses tanggal 26 juli 2017
- <http://tribunnews.com>pembunuh a-didesa-salubanga>. Diakses tanggal 26 juli 2017
- <http://pengertiandefeninisi.com>. diakses tanggal 30 juli 2017
- <http://www.artikelsiana.com/2004/09/Pengertian-Ahli-Jenis-Jenis Tindakan-Arti.html>, diakses tanggal 15 Juli 2017.
- <https://www.kamusbesar.com>kampung-halaman>. Diakses Tanggal 24 Juni 2017
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Indonesia Galia
- Jalaludin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Mahmud. 2012. *Sosiologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oka, Ida Pedande Gde Nyoman Jelantik. 2009. *Sanatana Hindu Dharma*. Denpasar: Widya Dharma.
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ratna,Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

- Subagio. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Strauss & Corbin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suparta, I Ketut. 2016. *Dampak Terorisme Bagi Masyarakat Hindu Di Desa Catur Karya Kecamatan BalinggiKabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. Penelitian Kompetitif Dosen S2 (Tidak Diterbitkan). Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Team Penyusun.2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Catur Karya 2016* (tidak diterbitkan)
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 2008. *Strategi Adaptasi Budaya. Dharmasmerti (Ilmu Agama Dan Kebudayaan Vol. VI)*. Jurnal. Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia.
- Wiana, I Ketut. 2004. *Menurut Hindu Konflik Sosial Berwajah Ganda*. Denpasar: Pustaka Bali Post
- Yuwono Trisno & Pius Abdullah. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arloka